

BAB I

Pendahuluan

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ketika seorang Bargumono berdiri tegak di atas puncak Gunung Kendil, mengagumi akan keindahan alam yang telah diciptakan oleh Yang Mahakuasa, sungguh luar biasa dan menjadi zalim manusia apabila tidak mau mengelola apa yang telah diciptakan Allah. Kebetulan saja penulis sebagai Sarjana Pertanian yang telah menggeluti dunia pertanian kurang lebih 35 tahun tetapi merasa belum ada yang dapat disumbangkan kepada umat manusia.

Berdasarkan perenungan tersebut, kemudian timbul ide/gagasan bagaimana kalau saya berbuat sesuatu yang bermanfaat sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Kebetulan atau memang sudah kehendak Ilahi *Rabbi*, saya dipertemukan oleh Allah dengan sesama Alumni UPN "Veteran" yang sudah bermukim di Gunung Kendil.

Dalam pembicaraan selanjutnya, ketemu pemikiran yang sama ingin membangun tempat mulia, masjid dan pondok pesantren sebagai tempat untuk para duafa dan yatim piatu dengan

menyelenggarakan pendidikan dan praktik agar menjadi manusia yang unggul dan mandiri dalam menjalani kehidupan. Tempat mulia tersebut adalah yang sekarang diberi nama dengan Pondok Pesantren Amanah Pembangunan Nasional, yang pengurusnya berasal dari alumni dan civitas akademika UPN "Veteran" Yogyakarta.

Menurut penuturan para leluhur, pada awal mulanya, sekitar tahun 2000 Eyang Moyo membeli tanah di Gunung Dowor, sebelah selatan Gunung Kendil. Di sanalah Eyang Moyo bermukim pertama kali meninggalkan Kota Yogyakarta. Di sanalah Eyang Moyo merintis mendirikan pondok pesantren beserta pengurusnya. Kemudian bermodalkan apa adanya, Eyang Moyo pindah ke Gunung Kendil, sementara pondok pesantren yang ada di Gunung Dowor sudah Eyang Moyo wakafkan semuanya.

Mulanya Gunung Kendil adalah tempat yang dikeramatkan oleh penduduk sekitar dengan banyaknya batu-batu besar dan kayu jati. Dengan bermodalkan beberapa orang saja dan seadanya, Eyang Moyo meratakan tanah yang ada di Gunung Kendil yang mulanya masih berbentuk gunung.

Dikerjakan pada malam hari bulan puasa sehabis Tarawih, Eyang Moyo mendirikan rumah kemudian menetap di sana. Semata-mata dengan keyakinan dan pertolongan Yang Mahakuasa, Eyang Moyo yakin adanya sumber air di Gunung Kendil. Walaupun dilihat dengan mata ada keraguan, tetapi dengan keteguhan dan keyakinan, Eyang Moyo yakin akan keteguhan itu. Eyang Moyo sempat mendapatkan cibiran dari masyarakat sekitar yang merasa tidak mungkin ada sumber air di dalam batu-batu besar yang ada di Gunung Kendil.

Menurut riwayat sejarah, nama Gunung Kendil ini dicetuskan oleh para wali yang awalnya tempat persinggahan. Diceritakan juga oleh para wali bahwa dulunya di Gunung Kendil ini terdapat banyak sekali 'emas', tetapi setiap kali akan diambil 'emas' tersebut kemudian mengerucut atau lepas dan tidak dapat diambil.

Dan setelah Eyang Moyo berhasil mengeluarkan sumber air tersebut dari Gunung Kendil, maka barulah dapat ditafsirkan dari cerita tersebut bahwa yang dimaksud 'emas' mengerucut adalah sumber air yang ditemukan oleh Eyang Moyo.

Nah, maksud penulis menulis buku ini adalah untuk memperkenalkan kepada pembaca bahwa di Gunung Kendil dapat dijadikan objek wisata alam dan religi, karena menurut Eyang Sutrisno Moyo Retno, bahwa di Gunung Kendil dahulu menjadi tempat silaturahmi dan pesanggrahan para wali Allah yang ada di Tanah Jawa, dikenal dengan Wali Songo.



Gambar 1.3. Figur Mbah Moyo Sebagai Sesepuh di Gunung Kendil

Memang sebelumnya bermunculan berbagai cerita-cerita masyarakat sekitar, bahwa Gunung Kendil itu dikenal sebagai tempat yang wingit dan angker. Gunung yang bersebelahan dengan Gunung Tengah itu dikenal sebagai kerajaan makhluk halus, dan banyak dihuni oleh binatang-binatang berbisa, seperti ular, kalajengking, ketonggeng, dan lain-lain.



Gambar 1.4. Pemandangan Alam di Sekitar Gunung Kendil
Ketika Musim Hujan

Ada juga cerita-cerita lain yang menyatakan bahwa hutan di kaki Gunung Kendil itu pernah menjadi tempat 'bertirakat' memohon 'penyuwunan' bagi masyarakat yang memiliki keinginan-keinginan dalam kehidupannya. Ada yang ingin memiliki ilmu kanuragan, mohon keselamatan, mohon sukses dalam usaha, dan keinginan-keinginan lainnya.

Bahkan, ada cerita lain juga menyebutkan bahwa Gunung Kendil juga menjadi tempat pertemuannya para wali dalam menyebarkan agama Islam. Maka, tidak mengherankan apabila saat dilakukan pencarian air ditemukan semacam bekas saluran air sebesar pipa air ukuran $\frac{1}{2}$ dm yang konon dipakai untuk wudu. Masih banyak misteri yang tersimpan di 'keangkeran' Gunung Kendil. Konon, nama Gunung Kendil juga memiliki arti yang sulit untuk dipecahkan oleh masyarakat sekitar.

Nama Gunung Kendil sebenarnya memiliki arti yang mungkin bagi yang dapat membaca makna misteri di balik nama Gunung Kendil dapat menjadi semacam petunjuk untuk mendapatkan sesuatu yang berharga dari Gunung Kendil. Masyarakat sekitar mengatakan, nama Gunung Kendil itu selain memang gunung yang

tidak begitu tinggi dan berada di tengah-tengah masyarakat itu bentuknya menyerupai sebuah kendil.

Namun, di balik itu semua muncul juga cerita bahwa di bawah atau di dalam gunung tersebut ada kendil yang berisi emas. Banyak masyarakat yang 'di-*impeni*', ketika akan mengambil kendil yang berisi emas dari dalam gunung itu selalu tidak berhasil. Ketika sudah terpegang tangan, tiba-tiba saja kendil itu lepas (mengerucut).

Misteri tersebut terus menyelimuti masyarakat sekitar Ponjong, sampai pada akhirnya sekitar tahun 2006–2007, seseorang masyarakat Ponjong yang bernama Sutrisno Moyo Retno yang dikenal dengan Eyang Moyo, menemukan sumber air yang konon air tersebut memiliki 'daya' atau kekuatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Bahkan hingga kini, banyak wisatawan yang berkunjung dengan berbagai motivasi, antara lain ingin mendapatkan kesembuhan dari sakit yang dideritanya, rekreasi dengan keluarga, mengaji/belajar ilmu agama, bahkan banyak yang penasaran dengan tuah airnya.

Alhamdulillah, setelah Mbah Moyo atau sering disapa Eyang Moyo datang ke wilayah Gunung Kendil ini, semua kini telah berubah. Gunung Kendil merupakan tempat yang indah alamnya. Eyang Moyo mengubah wilayah yang sebelumnya hanya berupa gunung batu yang tidak bermanfaat sedikit pun, menjadi sebuah objek wisata yang tak ternilai harganya.

Pemandangan yang disajikan dari puncak Gunung Kendil akan sangat memanjakan mata Anda. Sepanjang mata memandang, Anda akan disajikan oleh indahnya pemandangan Pegunungan Seribu. Kita pun bisa melihat aktivitas para petani yang sedang bercocok tanam di ladang yang luas.

Ada beberapa masalah yang dapat menghambat Gunung Kendil sebagai objek wisata alam dan religi, di antaranya sumber yang tepercaya Gunung Kendil sebagai wisata religi masih diperlukan inventarisasi data yang lebih lengkap. Tetapi, sebagai wisata alam sudah cukup memenuhi syarat dengan melihat kenyataan yang